

**EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN: STUDI *MIXED METHOD***

***EVALUATION OF BLENDED LEARNING METHODS IN THE
UNDERGRADUATE MEDICAL PROGRAM OF THE FACULTY OF MEDICINE,
HASANUDDIN UNIVERSITY: MIXED METHOD STUDY***

SHELLY SALMAH

C012212003



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN
KESEHATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN: STUDI *MIXED METHOD***

Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister Program Studi
Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan

Disusun dan diajukan oleh:

SHELLY SALMAH
Kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

TESIS

**EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI
SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN: STUDI *MIXED METHOD***

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:

SHELLY SALMAH
C012212003

Telah dipertahakan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi
Program Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Departemen Pendidikan
Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Dr. dr Irfan Idris, M. Kes.
NIP. 19671103 199802 1 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. dr Nasrudin Andi Mappaware, Sp. OG(K), MARS, M. Sc.
NIDN. 0930 057601

Plt. Ketua Program Studi
Magister Ilmu Pendidikan
Kedokteran dan Kesehatan,

dr. Firdaus Hamid, Ph.D, Sp.MK(K)
NIP. 19771231 200212 1 002

Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin,



Prof Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH, Sp.GK
NIP. 19680530 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Evaluasi metode pembelajaran *blended learning* pada program studi sarjana kedokteran fakultas kedokteran universitas hasanuddin: studi *mixed method*" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes sebagai Pembimbing Utama dan Dr. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp.OG(K), MARS, M.Sc sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* sebagai artikel dengan judul "Evaluation of *blended learning* in terms of the perceptions of medical students: a mixed method study."

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Juli 2023



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin puji syukur kehadiran Allah swt. berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi metode pembelajaran *blended learning* pada program studi sarjana kedokteran fakultas kedokteran universitas hasanuddin: studi *mixed method*” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan. Peneliti berharap tesis ini dapat memberi banyak manfaat khususnya dalam bidang pendidikan kedokteran dan kesehatan, walaupun penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat terbuka dengan adanya umpan balik, kritik dan saran yang bermanfaat bagi tesis ini agar dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada bapak **Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes** selaku penasihat akademik sekaligus pembimbing utama dalam penulisan tesis ini, juga kepada **Dr. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp.OG(K), MARS, M.Sc** dan **dr. Asty Amalia Nurhadi, M.MedEd** selaku pembimbing pendamping atas waktu, pikiran, semangat, dorongan serta bimbingan yang sangat besar telah diberikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
2. Tim penguji Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH, Sp.GK; dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D, Sp.GK(K); dan Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi, MA atas waktu, masukan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Seluruh staf dosen Program Magister Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
4. Seluruh staf Departemen Pendidikan Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Unhas yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan.

5. Seluruh staf Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Unhas yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan.
6. Seluruh staf Prodi S1 Fakultas Kedokteran Unhas yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan.
7. dr. Triani hastuti, Andi Tenri Rustham, dr. Muhammad Itzar dan dr. Dhiyaul Athifah atas kerjasama dan bantuan selama menempuh pendidikan dan penyusunan tesis ini.
8. Segenap mahasiswa angkatan pertama IPKK atas kebersamaan menjalani pendidikan dan dukungan serta dinamika selama menjalani perkuliahan.
9. Para partisipan yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian tesis ini dan membagikan pengalaman dan persepsinya secara terbuka atas waktu dan tenaga yang diluangkan selama proses pengambilan data penelitian ini.

Akhirnya, secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada suami saya Muh. Abrar Ismail dan anak-anak tercinta Ahmad Zaidan dan Athiyya Ziyadah, atas semua do'a, pengorbanan dan motivasi yang tidak ternilai diberikan kepada penulis.

Penulis,

SHELLY SALMAH

EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN: STUDI *MIXED METHOD*

(dibimbing oleh Dr dr. Irfan Idris, M.Kes, Dr. dr. Nasruddin Andi Mappaware, sp.OG(K), MARS, M.Sc)

ABSTRAK

Latar Belakang: Revolusi industri 4.0 yang saat ini mengalami puncaknya dengan lahirnya teknologi digital memberikan dampak masif terhadap gaya hidup manusia di seluruh dunia. Dosen pada fakultas kedokteran diharapkan mampu menjawab revolusi industry ini dengan menerapkan strategi pembelajaran salah satunya *Blended learning* sebagai salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang menjadi kendala bagi dosen dalam proses pembelajaran. Agar *blended learning* dapat digunakan secara efektif penting untuk banyak dilakukan penelitian mengenai penerapannya.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap metode pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan pada Program Studi Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (UNHAS). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Blended learning* dalam konteks program studi kedokteran

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Bagian kuantitatif penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei kuesioner yang didistribusikan kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam Program Studi Sarjana Kedokteran. Bagian kualitatif penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah dosen dan mahasiswa yang mewakili berbagai tingkat pengalaman dalam menggunakan *Blended learning*. Hasil dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dikumpul dan diintegrasikan.

Hasil: Untuk studi kuantitatif: 782 mahasiswa kedokteran dan 93 dosen dan didapatkan bahwa efektivitas dan penerimaan *blended learning* tidak bergantung pada tahun pendidikan mahasiswa atau pengalaman mengajar dosen. Dari hasil integrasi didapatkan tema positif, yaitu *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas, memberikan motivasi, menjadikan siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya serta penggunaan elearning memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran siswa. Untuk tema negative didapatkan aktivitas *blended learning* membutuhkan lebih banyak waktu.

Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswa dan dosen mengungkapkan pendapat positif tentang keuntungan pembelajaran *blended learning* namun dibutuhkan sinergi yang baik antara dosen, mahasiswa dan sarana pendukung.

Kata Kunci: *Blended learning*, persepsi dosen, persepsi mahasiswa, mixed method

EVALUATION OF BLENDED LEARNING METHOD IN THE UNDERGRADUATE MEDICAL PROGRAM OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNHAS: A MIXED METHODS STUDY (guided by Dr dr. Irfan Idris, M.Kes, Dr. dr. Nasruddin Andi Mappaware, sp.OG(K), MARS, M.Sc)

ABSTRACT

Background: The ongoing 4.0 industrial evolution, characterized by the rise of digital technology has had a massive impact on human lifestyles worldwide. Faculty member in medical school are expected to respond to this industrial revolution by implementing teaching strategies, one of which is Blended learning as a suitable solution to overcome the limitations of space and time in the teaching process. To effectively utilize blended learning, it is important to conduct extensive on its implementation.

Research Objectives: This study aims to analyze the perceptions of faculty member and students towards the Blended Learning method implemented in the Undergraduate Medical Program of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University (UNHAS). In addition, this study also aims to gain a deep understanding of the strength and weakness of using the Blended Learning method in the context of medical study programs

Research Methodology: This study uses a mixed method approach, combining quantitative and qualitative methods. The quantitative part of this study involved collecting data through a survey of questionnaires distributed to faculty member and students involved in the Medical undergraduate Program. The qualitative part of the study involved in-depth interviews with a number of faculty member and students representing various levels of experience in using Blended Learning. The results from the quantitative research and qualitative research were collected and integrated.

Results: For the quantitative study, involving 782 medical students and 93 faculty members, it was found that the effectiveness and acceptance of blended learning were not dependent on the students' educational year or the faculty members' teaching experience. From the integration of results, positive themes emerged, indicating that blended learning can enhance effectiveness, provide motivation, promote student independence and responsibility in their learning, and that the use of e-learning significantly contributes to student learning. However, a negative theme emerged that blended learning activities require more time.

Conclusion: The majority of students and faculty members expressed positive opinions about the benefits of blended learning. However, it is important to establish good synergy among faculty members, students, and supporting resources for successful implementation.

Keywords: Blended learning, faculty perceptions, student perceptions, mixed-method.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Persepsi	6
2.1.1 Defenisi Persepsi	6
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi	6
2.2 Blended Learning	7
2.2.1 Defenisi Blended Learning	7
2.2.2 Komponen Blended Learning.....	9
2.2.3 Manfaat dan Tantangan Blended Learning.....	11
2.3 Kerangka Teori	13
2.4 Kerangka Konsep	13
BAB III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian	16
3.3.1 Populasi dan Sampel	16
3.3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	16
3.4 Definisi Operasional	17
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Cara Analisis Data	19
3.7 Etika Penelitian	20
3.8 Keterbatasan Penelitian	21
3.10 Jalannya Penelitian	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian	23
4.1.2 Analisis Kuantitatif.....	24
4.1.3 Analisis Kualitatif	34
4.1.4 Integrasi.....	46
4.2 Pembahasan	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

1. Defenisi Operasional.....	17
2. Karakteristik Responden mahasiswa	23
3. Karakteristik Responden Dosen	24
4. Tes Validitas dan Tes Reliabilitas Kuesioner Dosen	25
5. Tes Validitas dan Tes Reliabilitas Kuesioner Mahasiswa	26
6. Nilai Rata-Rata Kuisisioner Dosen	28
7. Nilai Rata-Rata Kuisisioner Mahasiswa	29
8. Perbandingan Persepsi Dosen dengan Lama Mengajar	31
9. Perbandingan Persepsi Mahasiswa dengan Tahun Pendidikan	32
10. Hasil FGD Persepsi Positif	44
11. Hasil FGD Persepsi Negatif.....	45
12. Hasil FGD Persepsi Positif dan Negatif	46
13. Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif.....	47
14. Analisis SWOT	54

DAFTAR GAMBAR

1. Lingkungan Blended learning.....	8
2. Bagan Kerangka Teori.....	13
3. Bagan Kerangka Konsep.....	13
4. Alur Desain Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Data Kuantitatif	64
2. Hasil data Kualitatif.....	75
3. Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian	77
4. Kuesioner Penelitian Mahasiswa.....	78
5. Kuesioner Penelitian Dosen.....	88
6. Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan kurikulum pada fakultas kedokteran awal tahun akademik 2002/2003. Kurikulum dirancang secara integrasi yang dikenal sebagai kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum kedokteran berbasis kompetensi, dirancang mulai dengan perumusan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang dokter umum, setelah itu dirumuskan materi dan keterampilan apa saja yang dibutuhkan, metode yang digunakan serta bagaimana menilai kompetensi tersebut.

Sebelum dijalankannya KBK, mahasiswa harus belajar pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi standar kompetensi dokter umum melalui metode pembelajaran berpusat pada dosen atau *teacher centered learning* (TCL). Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang penyakit menggeser cara pendidikan kedokteran dalam mendidik mahasiswa kedokteran. Proses belajar yang awalnya hanya berfokus kepada seorang dosen, saat ini mulai mengalami pergeseran dengan lebih mendorong mahasiswa untuk tidak hanya belajar tentang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tetapi juga untuk mencari sumber referensi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Hussin, 2018). Berdasarkan bukti empiris menunjukkan keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran sangat penting karena akan melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) sehingga akan membantu siswa untuk lebih adaptif (Peterson, 2004).

Ada dua metode pengajaran yang luas digunakan pada beberapa tingkat pendidikan, yaitu *teacher centered method* dan *student center method*. Pada *teacher center method*, siswa menempatkan focus mereka pada dosen. Selama kegiatan di kelas, satu-satunya peserta adalah dosen, dan sumber utama

pengetahuan adalah dosen (Tadesse, 2020). Sebaliknya pada pembelajaran siswa aktif atau *student centered learning* (SCL), semua berpusat pada siswa, dimana focus pengajaran beregeser dari dosen ke siswa. Mereka harus bicara mengemukakan apa yang mereka pelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya dan mengimplemtasikan (Freiberg & Lamb, 2009).

Salah satu strategi yang mendukung proses pembelajaran siswa aktif atau student centered learning (SCL) adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi blended learning. Blended learning (*flipped classroom*) adalah strategi pembelajaran yang saat ini banyak mendapat perhatian dan telah digunakan secara luas untuk menggantikan metode pembelajaran.

Blended learning menjadi pilihan banyak pendidik karena karakteristiknya yang mengeliminir pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. *Blended learning* juga mampu mendorong peningkatan keterampilan kerja sama kelompok, berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Strategi ini juga mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa melakukan refleksi diri.

Dosen sebagai pendidik profesional selain menjalankan tugas utamanya dalam pendidikan dan pengajaran juga memiliki tugas lain sebagaimana tercantum dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Seorang dosen tidak hanya melakukan aktivitasnya di dalam kampus saja untuk dapat melaksanakan tugas profesionalismenya. Sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang bagi dosen untuk tetap dapat menjalankan tugas utamanya selain melakukan kegiatan pengembangan diri di luar kampus. Revolusi industri 4.0 yang saat ini mengalami puncaknya dengan lahirnya teknologi digital memberikan dampak masif terhadap gaya hidup manusia di seluruh dunia.

Revolusi industri generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas termasuk pada sektor Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan Permendikbud No. 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh, yang dituangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016, salah satunya mengarah ke

pembelajaran terpadu atau blended learning (Subijanto et al., n.d.). Strategi pembelajaran blended learning (pembelajaran campuran) merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang menjadi kendala bagi dosen dalam proses pembelajaran

Pada tahun 2017, prodi sarjana kedokteran fakultas kedokteran UNHAS mulai mengembangkan learning management system (LMS) yaitu E-learning. Aplikasi ini memuat berbagai sumber pembelajaran yang akan digunakan pada strategi pembelajaran blended learning. Penerapan dilakukan secara bertahap pada tiap blok mata kuliah, dan diharapkan seluruh blok mata kuliah pada prodi sarjana kedokteran telah mengadopsi strategi pembelajaran ini.

Pada masa pandemic COVID 19, pelaksanaan Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, termasuk proses pembelajaran pada prodi sarjana kedokteran Universitas Hasanuddin. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan maret 2020. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka, kini digantikan dengan pembelajaran melalui media elektronik dengan menggunakan aplikasi, sehingga dosen harus bisa memanfaatkan kanal-kanal yang tersedia seperti learning management system, media komunikasi berbasis audio-video yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya blended learning, pembelajaran pada masa pandemic sangat terfasilitasi. Adanya learning resources berupa video pembelajaran, bahan presentasi kuliah, penugasan dan beberapa kuis formatif memungkinkan mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran.

Banyak perubahan yang dilakukan dalam penerapan blended learning ini baik dalam peran dosen maupun keaktifan mahasiswa. Dan agar blended learning dapat digunakan secara efektif penting untuk mengevaluasi lingkungan belajar. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning, sehingga akan meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaannya terutama pada program studi sarjana kedokteran universitas hasanuddin

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dosen terhadap *blended learning* sebagai metode pembelajaran Pendidikan kedokteran
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* sebagai metode pembelajaran Pendidikan kedokteran

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran blended learning sebagai salah satu strategi pengajaran

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai persepsi dosen terhadap metode pembelajaran blended learning
2. Menilai persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran blended learning

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai penerapan *blended learning* dalam pendidikan kedokteran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi pengembangan kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menilai penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada fakultas kedokteran. Sebelumnya telah banyak studi-studi terkait hal ini, namun aspek novel dari penelitian ini adalah mengeksplorasi persepsi dosen dan mahasiswa terhadap tantangan yang dihadapi dan manfaat yang dirasakan dari pembelajaran *blended learning* dengan metode *mixed method*, dimana belum ada publikasi sebelumnya terkait hal tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Defenisi Persepsi

Persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari Bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Menurut kamus lengkap psikologi. Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi dapat dijelaskan sebagai: (1) Proses pengenalan atau pengetahuan tentang objek dan peristiwa secara objektif melalui penggunaan indera, (2) Kesadaran akan proses-proses organis, (3) suatu kelompok penginderaan yang ditambahkan dengan makna yang berasal dari amsa lalu, (4) variabel yang mempengaruhi atau terlibat dari kemampuan organisasi untuk membedakan stimulus-stimulus, (5) kesadaran intuitif tentang kebenaran langsung atau keyakinan seketika tentang sesuatu (Ardi, 2011).

Istilah persepsi kerap digunakan untuk menyatakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak (Ardi, 2011)

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman personal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi (Ardi, 2011):

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional terkait dengan kebutuhan, suasana hati, pelayanan, dan

pengalaman masa lalu individu.

2. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural merujuk pada pengaruh yang timbul dari bentuk stimulus dan efek neurologis yang terjadi dalam sistem saraf individu, ini berarti bahwa faktor-faktor tersebut terkait dengan karakter stimulus dan respon neurologis yang dihasilkan oleh individu

3. Faktor-faktor situasional

Faktor ini terkait dengan bahasa nonverbal dan komunikasi nonverbal. Petunjuk proksemik (hubungan antara individu), petunjuk kinesik (Gerakan tubuh dan ekspresi wajah), petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa contoh faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor personal

Faktor personal melibatkan pengaruh dari pengalaman individu, motivasi dan kepribadian. Pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Selain itu faktor-faktor seperti perhatian, karakteristik stimulus, nilai-nilai dan kebutuhan individu juga memainkan peranan penting dalam proses persepsi.

2.2 Blended Learning

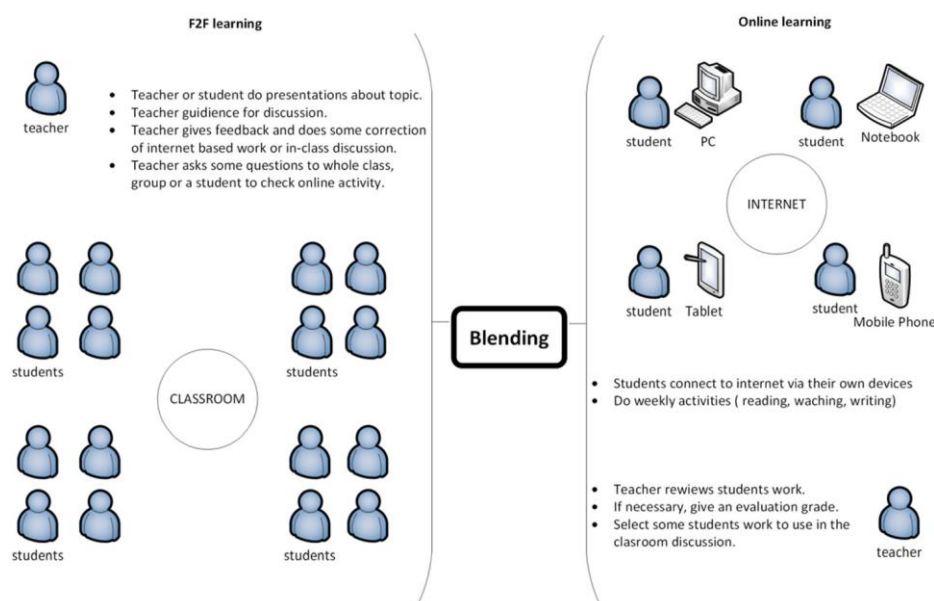
2.2.1 Defenisi Blended Learning

Blended learning adalah program Pendidikan formal dimana seorang siswa belajar setidaknya melalui pembelajaran online dengan pengaturan sendiri oleh siswa atas waktu, tempat, jalur atau kecepatan. Komponen penting dari blended learning adalah bahwa teknologi digabungkan dengan pengajaran tatap muka untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa (Horn, 2010)

Menurut Stein, J., & Graham, C. R (2014) blended learning adalah metode pembelajaran kombinasi dari pertemuan tatap muka dengan pengalaman pembelajaran yang dilakukan secara daring yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel. Jadi metode pembelajaran blended learning terletak di antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran

secara daring, baik itu pembelajaran daring dilakukan pada awal pembelajaran atau pada akhir pembelajaran (Stein & Graham, 2020).

Blended learning mewakili pergeseran paradigma dari model pembelajaran tradisional ke model pembelajaran siswa aktif atau student centered learning (SCL). Dosen memanfaatkan blended learning untuk menciptakan peluang inovatif guna memaksimalkan hasil belajar siswa (Powell et al., 2014). Fleksibilitas bagi dosen untuk mengadaptasi pendekatan blended learning yang paling sesuai untuk siswa sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Siswa dalam lingkungan blended learning memiliki akses ke sejumlah besar materi pembelajaran online dan dipandu oleh dosen yang memberikan pengalaman belajar yang berkualitas (Basham et al., 2013).



Gambar 1 : Lingkungan Blended learning (Yılmaz & Malone, 2020)

Blended learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran berbasis web dan tatap muka. Tujuan dari metode ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong kemandirian belajar pada mahasiswa (Wahyuni & Nurhayati, 2019). Selain itu,

ada beberapa elemen dari blended learning, antara lain (Hege et al., 2020):

- 1) Peserta didik memiliki kendali terhadap waktu, tempat dan cara belajar mereka.
- 2) Penggunaan teknologi yang personalisasi.
- 3) Integrasi pembelajaran online dan tatap muka untuk saling melengkapi pengalaman belajar

Melalui metode blended learning, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih adaptif dan kolaboratif, dan peran dosen berubah dari sekedar penyedia informasi menjadi instruktur. Dengan menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi, seperti e-learning, pendekatan ini menciptakan pendekatan yang lebih holistic bagi dosen dan mahasiswa. Pendekatan ini sangat relevan untuk profesi-profesi yang berbasis praktik seperti kedokteran (Jebraeily et al., 2020a).

2.2.2 Komponen Blended Learning

A. E-Learning

E-learning disebut juga pembelajaran berbasis web, pembelajaran online, pembelajaran terdistribusi, instruksi berbantuan computer atau pembelajaran berbasis internet. Secara historis, ada dua mode e-learning yang umum : pembelajaran jarak jauh dan instruksi berbasis computer. Pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi untuk menyampaikan instruksi kepada peserta didik yang berada jauh dari pusat pembelajaran. Instruksi berbasis computer (disebut juga pembelajaran berbasis computer) menggunakan computer untuk membantu dalam penyampaian paket multimedia mandiri untuk pembelajaran dan pengajaran. Kedua mode ini termasuk dalam kategori e-learning ketika internet menjadi teknologi integrative (Ruiz et al., 2006).

Dalam Pendidikan kedokteran, e-learning bukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka melainkan sebagai pelengkap pembelajaran sehingga tercipta proses blended learning. E-learning menyediakan materi pembelajaran

mandiri dan pembelajaran kolaboratif bagi peserta didik. Integrasi e-learning dalam pendidikan kedokteran akan mendorong pergeseran menuju pembelajaran dewasa dalam Pendidikan medis, dimana pendidik tidak lagi berperan sebagai penyedia informasi tetapi menjadi fasilitator pembelajaran dan penilai kompetensi (Ruiz et al., 2006).

B. Pembelajaran Tatap Muka

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran tatap muka yang umum digunakan dalam konteks Pendidikan (Dent et al., 2021):

1. Ceramah: Metode ini melibatkan guru atau pengajar yang memberikan penjelasan verbal kepada para siswa. Biasanya, materi disampaikan secara sistematis dan struktural.
2. Diskusi: Metode ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana mereka berbagi ide, pendapat, dan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas. Diskusi dapat dilakukan dalam bentuk kelompok kecil atau kelompok besar
3. Tanya jawab: Metode ini melibatkan pengajar yang mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
4. Studi kasus: Metode ini melibatkan pemecahan masalah melalui analisis kasus nyata. Siswa diberikan situasi atau skenario yang membutuhkan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan
5. Demonstrasi: Metode ini melibatkan pengajar yang melakukan demonstrasi praktis tentang suatu konsep atau keterampilan kepada siswa. Siswa dapat mengamati dan mempelajari secara langsung bagaimana suatu tindakan dilakukan
6. Simulasi: Metode ini melibatkan pembuatan situasi atau lingkungan tiruan yang mensimulasikan situasi nyata. Siswa dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang aman dan terkendali.

2.2.3 Manfaat dan Tantangan Blended Learning

Menerapkan blended learning dalam proses belajar mengajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa blended learning adalah metode yang lebih efektif atau sama efektifnya dengan metode pembelajaran konvensional (Liu et al., 2019)(Bernard et al., 2014). Blended learning dapat dianggap sebagai penghubung antara pembelajaran tatap muka konvensional dan pembelajaran online, sehingga dapat mengatasi keterbatasan dari keduanya. Sebagai contoh, kurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen selama pembelajaran online dapat diimbangi dengan tetap mengadakan sesi tatap muka, sedangkan kesulitan dalam berkonsentrasi selama sesi tatap muka dapat diatasi dengan adanya materi yang tersedia di e-learning. Selain itu, blended learning juga membantu dalam menyelaraskan teori dengan praktik klinis, sehingga implementasi blended learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan penalaran klinis mahasiswa dalam pendidikan kedokteran (Rowe et al., 2012)

Manfaat pembelajaran blended learning dikemukakan oleh Tsai dkk (2011) pada sekolah kejuruan di Taiwan, dimana didapatkan hasil peningkatan kelulusan tes sertifikasi yang lebih tinggi pada metode pengajaran blended learning dibandingkan dengan metode tradisional (Tsai et al., 2011). Selain itu Allen, I.E & Seaman, J. (2015) juga melaporkan bahwa para pendidik di AS menilai hasil pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional (Allen & Seaman, 2015).

Akses siswa dan dosen pada materi pembelajaran dan teknologi merupakan isu penting yang harus diperhatikan. Dalam hal ini, mereka membutuhkan materi dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan budaya. Untuk itu penting mendapatkan informasi yang spesifik tentang permasalahan dan solusi untuk masing-masing lingkungan pembelajaran sehingga perbaikan yang

lebih efisien dan kesempatan Pendidikan yang lebih baik akan diberikan kepada siswa (Spring et al., 2016)(Broadbent, 2017).

Blended learning menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan kurikulum serta meningkatkan akses ke informasi (Rahman et al., 2015)(Owston et al., 2013). Selain itu sangat memprioritaskan pembelajaran student centered dan mendukung kolaborasi antar siswa melalui penyelesaian tugas atau proyek secara online (Bouilheres et al., 2020).

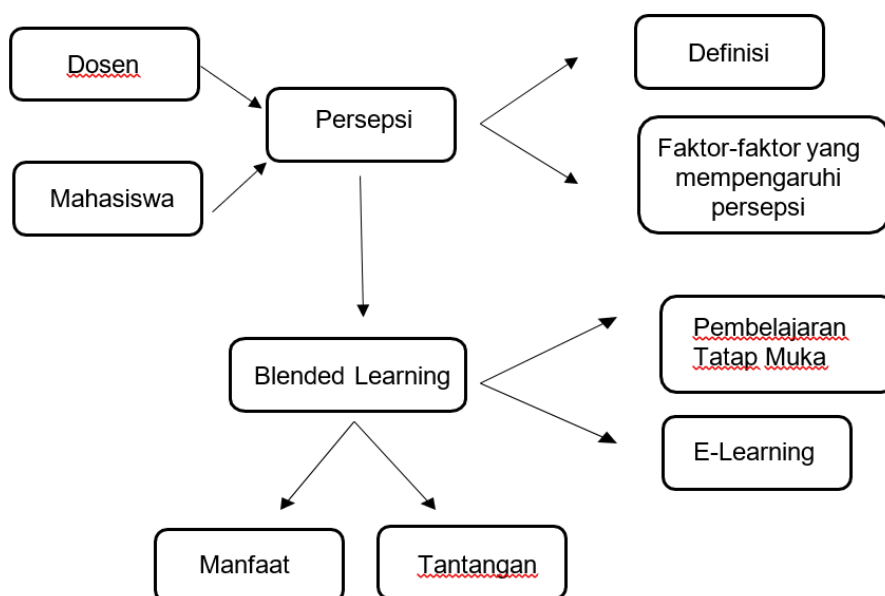
Meskipun ada banyak manfaat, blended learning dalam Pendidikan kedokteran juga dihadapkan dengan berbagai hambatan. Menurut studi yang mengevaluasi implementasi blended learning dalam Pendidikan kedokteran di negara berkembang, beberapa hambatan meliputi (Jebraeily et al., 2020a)

1. Kurangnya pelatihan bagi mahasiswa dan dosen dalam penggunaan komponen blended learning, terutama dalam komponen virtual atau online
2. Kurangnya layanan pendukung yang membantu mahasiswa mengatasi masalah yang muncul di platform online, serta kurangnya bantuan bagi dosen dalam pembuatan konten pembelajaran online
3. Tantangan terkait kemajuan teknologi informasi yang belum maksimal, termasuk masalah jaringan yang terjadi
4. Di lingkungan kampus, masih banyak mahasiswa dan dosen yang belum sepenuhnya memahami peran blended learning. Beberapa dari mereka masih lebih mengandalkan pembelajaran tatap muka dan kurang tertarik dengan materi online
5. Desain situs e-learning yang tidak nyaman digunakan
6. Kurangnya kesadaran dari staf pengajar untuk secara teratur melakukan evaluasi dan memperoleh umpan balik dari mahasiswa terkait tugas dan materi yang disampaikan
7. Kurangnya sistem informasi dan pengingat kepada mahasiswa mengenai tugas atau materi yang telah tersedia di platform e-learning

Studi lain juga mengemukakan terdapat tiga tantangan blended learning terhadap siswa termasuk kesulitan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, perasaan terisolasi dan keterasingan, serta tantangan dengan

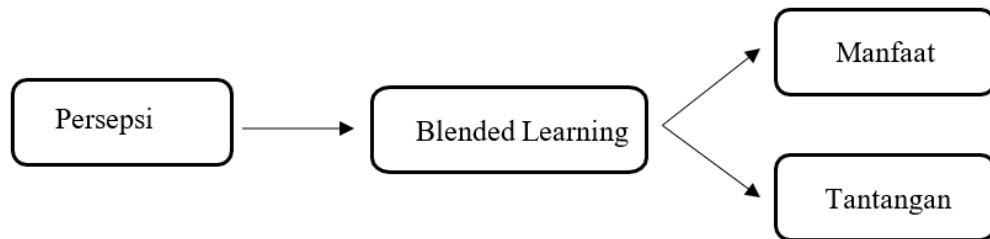
keterampilan manajemen diri dan manajemen waktu mereka (Rasheed et al., 2020). Tantangan terhadap penggunaan teknologi juga dikemukakan dalam penelitian lainnya (Tanveer, 2011)(Yilmaz & Malone, 2020). Kurangnya interaksi baik antara guru-siswa dan juga antar siswa pada lingkungan blended learning (Lightner & Lightner-Laws, 2016) (Smyth et al., 2012).

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2. Bagan Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 3. Bagan Kerangka Konsep